

CONSTRUCTION OF JOURNALISTIC COMMUNICATION ONLINE XPOFILE MEDIA

KONSTRUKSI KOMUNIKASI JURNALISTIK MEDIA ONLINE XPOFILE

Kun Wazis

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Email: kunwazis@gmail.com

Ahmad Hayyan Najikh

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Email: najikhahmad212@gmail.com

Abstrac: *This research article reveals the problems faced by the Ashri Jember Islamic boarding school media, namely Xposfile. The main problem is that the Xposfile editorial team has not fully implemented the Press Law, Cyber Media Guidelines and Journalistic Code of Ethics in reporting on the online media Xposfile.com*

Based on descriptive research, it was found that intensive Islamic boarding school journalistic assistance can improve news and opinion products on the online media Xposfile. First, constructive improvements in the narrative side of news and opinion texts. Second, improving online media management which can gradually prepare credible journalists.

Keywords: *Construction, Journalistic Communication, Online Media.*

A. PENDAHULUAN

Problematika yang menyelimuti media massa di Indonesia menjadi keprihatinan banyak pihak. Salah satunya, munculnya media “abal-abal” yang tidak melahirkan produk jurnalistik yang kredibel, akurat, dan berimbang. Permasalahan ini pernah dikemukakan Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo yang menyatakan bahwa, jumlah media massa di Indonesia diperkirakan mencapai 47 ribu, ternyata hampir 79% merupakan media abal-abal dengan berita yang tidak dapat

Korespondensi: **Kun Wazis, Ahmad Hayyan Najikh**
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
kunwazis@gmail.com, najikhahmad212@gmail.com

dipertanggungjawabkan. Akibatnya, masyarakat sering terpapar berita yang tidak benar. Dari jumlah puluhan ribu media itu, terdapat 43.300 media online, sekitar 2.000-3.000 media cetak, sisanya radio dan stasiun televisi. Namun, yang tercatat sebagai media profesional yang lolos verifikasi hingga 2018 hanya 2.400 media¹.

Keberadaan media online yang cukup banyak ini pun juga tidak terlepas dari masalah. *Pertama*, media online menargetkan kecepatan informasi, sehingga berita yang disajikan seringkali tidak berimbang. Hal ini menimbulkan polemik bagi audience (pembaca/ konsumen) karena tidak mendapatkan kelengkapan berita. *Kedua*, menjamurnya media online seringkali menjadikan berita yang dilahirkan tidak memenuhi kaidah jurnalistik sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers² karena didukung oleh sumber daya jurnalis yang belum memadai. *Ketiga*, media online dikelola untuk tujuan tertentu, sehingga hanya dimanfaatkan untuk kepentingan proyek, termasuk tindakan kriminal. Salah satunya, tindak pemerasan yang dilakukan oleh oknum jurnalis yang beroperasi di wilayah kabupaten Jember³.

Media online pesantren termasuk media platform digital yang menjadi kajian menarik jika dikaitkan dengan fenomena problematika diatas. Observasi awal terhadap media Xposfile.com⁴ menemukan fakta yang menarik. *Pertama*, media online Xposfile berada di bawah naungan PT. Ashria, sebuah media multi platform yang sengaja dirancang sebagai media penerus semangat perjuangan dan syi'ar almarhum KH. Abdul Chalim Shiddiq bin KH. Moh. Shiddiq Talangsari Jember⁵.

Kedua, media online Xposfile.com dibina langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Ashri, yakni KH. M. Ayyub Saiful Ridjal bin KH. Abdul Chalim Shiddiq (Gus Saif), sehingga corak suara kritis ala pesantren muncul dari sejumlah pemberitaan. Bahkan, Gus Saif mempercayakan tim redaksinya kepada tokoh LSM Jember, diantaranya Kustiono Musri untuk mengelola media tersebut sekaligus menggerakkan tim jurnalisnya.

¹ Berita mediaindonesia.com Edisi Senin 11 Februari 2019, diakses melalui <https://mediaindonesia.com/humaniora/216311/hampir-79-media-massa-abal-abal>

² Mengenai kelengkapan UU Pers dapat ditelusuri melalui laman https://dewanpers.or.id/assets/documents/uu/UU_Nomor_40_Tahun_1999.pdf

³ Berita selengkapnya mengenai pemerasan oknum jurnalis dapat dicermati dari berita Media Massa Cetak Jawa Pos Radar Jember, "Peras Korban Hingga Rp 17 Juta," Kamis 17 Juni 2021.

⁴ Mengenai profil media online Xposfile.com dapat diakses melalui <https://www.xposfile.com/sekilas-xposfile/>

⁵ <https://www.laduni.id/post/read/65788/pesantren-islam-ashri-ash-shiddiqi-puteri-jember>

Ketiga, berdasarkan observasi awal, terdapat pemberitaan yang tidak memenuhi kaidah jurnalistik, diantaranya tidak adanya keberimbangan berita yang ditampilkan. Diantaranya, pemberitaan yang terkait dengan mantan Bupati Jember Hj. Faida, MMR yang dominan pada kritik subyektif, tetap minim konfirmasi dari pihak yang diberitakan⁶. Sesuai kaidah jurnalistik, tidak diperkenankan memberitakan suatu kasus yang belum dinyatakan bersalah oleh pihak yang berwenang, tetapi ditulis tanpa konfirmasi atau keberimbangan. Hal ini akan menimbulkan *trial by the press*, yakni bentuk penghakiman di media massa.

Berdasarkan fenomena bahwa media online Xposfile.com pondok pesantren Ashri Kabupaten Jember sebagian isinya memberitakan fakta yang tidak berimbang, maka menjadi penting untuk melakukan perbaikan media online tersebut dengan beberapa alasan. *Pertama*, pondok pesantren Ashri kabupaten Jember dikenal sebagai pondok putri di Jember yang memiliki media komunikasi penyiaran Islam, yakni Radio yang dikelola oleh pendirinya, almarhum KH Abdul Chalim Shiddiq, sehingga dapat menjadi potret media pesantren.

Kedua, melalui PT Radio Ashria mengembangkan tidak hanya media elektronik, tetapi dengan platform digital dengan tetap menguarakan dakwah berkearifan lokal yang disampaikan oleh KH Abdul Chalim Shiddiq. Melalui pengembangan media online Xposfile.com ini, pesan-pesan, berita, dan informasi yang ditampilkan dapat menjadi salah satu model jurnalisme pesantren di Indonesia untuk terus dikembangkan. Penggunaan media online⁷, media internet, media maya sebagai media komunikasi menunjukkan pesantren tidak alergi dengan perubahan global, dalam hal ini mau mengadaptasi produk teknologi informasi modern.

B. PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Media Online Xposfile dalam menyampaikan pesan, baik berupa berita maupun opini adalah konstruksi berita yang tidak sejalan atau tidak mematuhi kaidah Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 dan Kode Etik Jurnalistik. Hal ini didasarkan pada satu keyakinan

⁶ <https://www.xposfile.com/faida-diperiksa-tim-gabungan-kemendagri-pemprov-atas-dugaan-penyalahgunaan-wewenang/>

⁷ Mengenai konsep media online dapat ditelusuri dalam kajian Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 30

bahwa Redaksi Xposfile adalah media komunikasi yang harus menyampaikan kebenaran berdasarkan perspektif yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumen pada media online Xposfile, salah satu metode yang tepat untuk mendiskusikan dan mencari solusi adalah dengan melaksanakan workshop, yakni menggabungkan antara teori komunikasi massa dan jurnalistik dengan praktik media online Xposfile di lapangan. Dalam hal ini, agar terjadi komunikasi yang interaktif, maka media komunikasi dalam bentuk workshop dapat dijadikan sebagai alternatif. Sebab, berdasarkan teori efek komunikasi, pesan dalam sebuah workshop dapat berupa informasi yang bermanfaat, sikap peserta yang konstruktif, dan perilaku perubahan redaksi dalam menyajikan berita yang seimbang.

Kegiatan jurnalistik yang telah dilakukan adalah dengan menggabungkan teori dan praktik dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (Diklat) atau Workshop yang secara khusus ditujukan kepada pengelola media online berbasis pondok pesantren⁸. *Pertama*, bentuk analisis teks media Online Xposfile.com secara deskriptif yang dilakukan oleh pakar Komunikasi Jurnalistik Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom, Pengurus DPP Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran (ASKOPIS) Indonesia, alumni doktor Ilmu Sosial Pascasarjana FISIP Universitas Airlangga Surabaya, Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Analisis dilakukan terhadap produk pemberitaan online Xposfile yang dilakukan secara acak untuk mewakili pemberitaan tahun 2020 dan tahun 2021.

Adapun hasil analisis deskriptif-konstruktif pakar komunikasi jurnalistik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Sos., Me.Med.Kom terhadap pemberitaan Xposfile yang dipilih secara acak sesuai dengan isu politik dan pemerintahan sepanjang 2020-2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Hasil Analisis Deskriptif
Pemberitaan Xposfile tahun 2020-2021**

No.	Aspek Analisis	Hasil Analisis
1.	Judul	Misteri Kunci Pendopo Bupati Jember: Apa yang

⁸ Lebih lengkap konsep pondok pesantren dapat disimak pada buku karya Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. (Jakarta: LP3ES, 2011), 79-93

		Disembunyikan?
	Prinsip 5W+1H	#Ya, Berita lansiran Xposfile ini sudah memenuhi kaidah kelengkapan berita, yakni aspek 5W1H.
	Cover both side, aktualitas, kebenaran	#Judul berita ini menjustifikasi bahwa ada sesuatu yang disembunyikan, tak peduli isi beritanya akan berisi 'ada' yang disembunyikan atau tidak. Keberpihakan atau lebih tepatnya tuduhan, telah dilayangkan pembuat judul berita ini, akan lebih arif manakala judulnya berhenti di kata Jember, yakni Misteri Kunci Pendopo Bupati Jember, tanpa ditambahkan kata " Apa yang disembunyikan?" siapakah yang berhak menuduh ada yang disembunyikan?kecuali ada kata dari bupati terpilih atau bupati terdahulu atau penemu bukti bahwa ada sesuatu yang disembunyikan oleh pihak tertentu. Judul ini mengandung opini. Isi juga tidak cover both side karena hanya menyuarakan versi lawan bupati Faida tanpa sedikitpun usaha konfirmasi kepada pihak yang dituduh.
	Memenuhi UU Pers, Kode Etik Jurnalistik	Di antara kode etik yang tidak dipatuhi oleh Xposfile dalam berita ini adalah: lembaga pers harusnya tidak berpihak, namun nyatanya, dalam pemberitaan ini, semata mendukung tuduhan Dewan dan menyudutkan Faida seratus persen sehingga sangat tidak berimbang dan tidak adil, berat sebelah.
	Komposisi berita, opini, rubrikasi	Masuknya opini dalam berita memang sangat berbahaya, terutama di ranah politik yang sangat mudah bagi lembaga media untuk memihak mereka yang sedang dekat secara kultur, ekonomi atau politik. Opini dalam berita ini sangat jelas, yakni menjelekkan Faida dan membenarkan semua tindakan dewan. Beda halnya bila wawancara dilakukan kepada kedua belah pihak, apapun jawaban para pihak, maka lembaga pers haruslah memberitakannya tanpa praduga bersalah kepada salah satu pihak.
	Kritik dan Saran-saran	Teruslah setia kepada kode etik, tanpa kepatuhan kepada kode etik profesi, maka pasti tidak profesional, maka akibatnya adalah ketidakpercayaan pembaca akan kebenaran yang ingin disampaikan lembaga pers.
2.	Judul	Jelang Faida lengser, Kegaduhan Politik Mengganas

	Prinsip 5W+1H	Berita ini jelas, mengandung 5W1H yang disyaratkan ada dalam setiap berita.
	Cover both side, aktualitas, kebenaran	Berita ini aktual di saat diturunkan, mendukung fakta di lapangan bahwa memang terjadi kekeruhan komunikasi antara berbagai pihak.
	Memenuhi UU Pers, Kode Etik Jurnalistik	Berita ini memenuhi kode etik jurnalistik dan UU Pokok pers karena telah menyajikan keberimbangan, tidak prejudice dan berusaha memberikan keterangan tanpa kata bersayap yang bisa diartikan dengan makna ganda.
	Komposisi berita, opini, rubrikasi	Opini, meskipun dikemas dengan menayangkan kata-kata, narasumber, tidak terlalu terlihat dalam berita ini karena dikemas dengan wawancara para pihak yang berseberangan dengan cukup berimbang.
	Kritik dan Saran-saran	Mempertahankan posisi di tengah-tengah memang sulit, namun bukan berarti tidak bisa, berita ini membuktikannya.
3.	Judul	Faida Diperiksa Tim Gabungan Kemendagri
	Prinsip 5W+1H	Komposisi 5W+1H sudah terwakili dalam berita ini
	Cover both side, aktualitas, kebenaran	Kata melambangkan sebuah informasi. Pemakaian berulang dalam memberitakan Faida dengan lead: Kagaduhan Politik, menciptakan asumsi di benak pembaca bahwa kegaduhan disebabkan Faida. Lembaga pers ini berasumsi dalam membuat berita, bahkan sejak kata pertama yang ditulisnya dalam berita. Sayangnya juga, penulis berita ini, Kustiono, sekali lagi tidak pernah mencantumkan suara dari pihak Faida, bahkan satu kata pun, yang ada sebaliknya, penghakiman secara mentah-mentah kepada Faida.
	Memenuhi UU Pers, Kode Etik Jurnalistik	Semua berita yang dimasuki opini secara sengaja, tentu lah tidak profesional dan jelas tidak etis sehingga melanggar kode etik jurnalistik.
	Komposisi berita, opini, rubrikasi	Komposisi berita dengan judul ini jelas tidak seimbang. Tidak ada upaya menyeimbangkan pra pihak, sebaliknya, menuduh tanpa menyediakan ruang bagi yang tertuduh. Padahal bisa saja, si tertuduh memang benar berbuat demikian, namun pembaca yang arif akan berpikir ulang manakala disajikan berita dengan komposisi yang sangat tidak adil ini. Pembaca akan menilai bahwa penulis adalah pesanan dari pihak yang tidak suka kepada Faida.

	Kritik dan Saran-saran	Merekrut wartawan hendaklah berdasarkan SOP yang ketat sehingga wartawan yang meliput dan menulis betul-betul paham kode etik dan tidak menyebabkan kegaduhan.
4.	Judul	Staf Pemkab Jember di RS Binasehat Milik Faida Ditarik
	Prinsip 5W+1H	Unsur 5W+1H tercukup dalam berita ini
	Cover both side, aktualitas, kebenaran	Sesungguhnya berita ini akan sangat menarik bila pihak RS Bina sehat ataupun kubu Faida juga dihadirkan, meskipun hanya satu alinea. Hanya saja, sayangnya, Kustiono sebagai penulis, sepertinya enggan menampilkan kubu Faida padahal sangat penting dilakukan sebagai upaya memenuhi syarat berita yang berimbang, berita yang cover both side.
	Memenuhi UU Pers, Kode Etik Jurnalistik	Etika mendasar dari seorang jurnalis, adalah tidak berpihak. Sebenci apapun kepada Faida, harusnya ada upaya menyeimbangkan berita. Sayangnya, ketidakhadiran pihak Faida dalam berita ini memberikan gambaran sumir tentang kualitas penulisnya. Apakah dia paham etika jurnalistik.
	Komposisi berita, opini, rubrikasi	Hingga berita ini hampir berakhir, kesan opini melawan Faida yang sangat kuat dikumandangkan penulisnya, melalui keengganannya menghadirkan pihak Faida untuk memberikan jawaban atau sanggahan terhadap aneka tuduhan. Apalagi di alinea terakhir, di mana penulis menuding pihak Faida memakai anggaran Pemkab untuk memenuhi fasilitas RS Bina Sehat milik Faida, tanpa komentar apapun dari pihak Faida atau RS Bina Sehat. Sangat disayangkan. Opini ini menimbulkan Tanya, apakah penulis berita ini mengetahui cirri atau syarat wartawan yang professional, yang mampu membedakan opini dan berita.
	Kritik dan Saran-saran	Hendaknya memiliki standar yang bisa dipercaya dalam merekrut wartawan dan menyajikan berita, berimbanglah, adillah maka kita akan dihormati dan sebaliknya.
5.	Judul	Fantastis, 5 tahun Memimpin Jember, Faida Hasilkan Silpa 3,404 Trilyun!
	Prinsip 5W+1H	Unsur 5W1H terjawab dalam berita ini
	Cover both side, aktualitas,	Tradisi penulis ini, Kustiono, adalah tidak menyertakan jawaban atau sanggahan dari pihak

kebenaran	yang berseberangan. Narasumbernya selalu Itqon, mengapa tidak disisakan ruang satu orang dari pihak Faida, yang bisa memberikan alasan mengapa dana ratusan miliar rupiah tidak dipakai di tahun anggaran berjalan. Pembaca juga penasaran alasan Faida tidak menghabiskan anggaran yang disediakan untuk Jember ini, pasti ada alasannya.
Memenuhi UU Pers, Kode Etik Jurnalistik	Bagi pembaca yang sudah biasa dengan dunia jurnalistik, pasti merasakan ada aura ingin 'membunuh' Faida dengan berbagai berita yang bisa disajikan. Dalam kode etik, di mana jurnalis harus tidak berpihak, jelas ini pelanggaran. Padahal hanya membutuhkan setidaknya satu alinea untuk menyeimbangkan opini yang sudah tertulis di alinea-alinea pembuka.
Komposisi berita, opini, rubrikasi	Kebenaran, seperti halnya obyektifitas, memang tidak berkacamata kuda, ada ragam kebenaran di luar sana. Karenanya, profesi wartawan dipercaya menyajikan kebenaran yang ingin dibaca pembaca. Seharusnya amanah ini bisa dijaga dengan terus bertindak profesional, sebagai penulis dan wartawan, tidak memasukkan opini ke dalam berita. Sayangnya dalam berita ini, terutama di alinea terakhir, pembaca justru diberi sajian berupa tuduhan yang tidak berjawab dari pihak tertuduh.
Kritik dan Saran-saran	Fungsi wartawan dan lembaga pers adalah mulia, bila didukung dengan tindakan profesional sesuai kode etik. Sebaliknya, tidak terhormat bila menjadikan medianya sebagai alat 'membunuh' karakter orang yang berseberangan. Sesungguhnya mudah bertindak profesional, sesuaikan dengan kode etik, titik.@

Sumber: Jannah, 2021⁹

Kedua, bentuk kegiatan Workshop yang telah dilaksanakan pada Sabtu 13 November 2021 yang ditempatkan di Yayasan Pondok Pesantren Roudlatul Muta'allim, Jl. Rasamala Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Narasumber yang dihadirkan adalah KH. M.A. Syaiful Ridjal AS (Pengasuh Pondok Pesantren Ashri Talangsari Jember), dan Kustiono Musri (Pemimpin

⁹ Hasil analisis deskriptif analisis berita dan pengurus ASKOPIS Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom pada berita Xposefile

Redaksi Xposfile). Dasar perbaikan media tersebut adalah hasil analisis media Xposfile yang dilakukan oleh pakar.¹⁰

Sasaran utamanya perbaikan berita yang didasarkan hasil analisis deskriptif adalah seluruh tim redaksi media online Xposfile.com yang terdiri dari pemimpin redaksi, awak redaksi, bagian layout halaman, hingga pengelola website¹¹. Targetnya adalah membentuk media online pesantren yang unggul dalam tampilan berita sehingga bisa menjadi referensi bacaan informasi yang berkualitas bagi masyarakat luas. Selain itu, penguatan media online Xposfile.com dalam kecepatan, keakuratan, dan kredibilitas pemberitaan sehingga dapat menangkal penyebaran berita hoax yang marak pada era digital. Dengan mudah teraksesnya media Xposfile.com sebagai salah satu wujud identitas media pesantren, akan memperkaya khazanah Islam rahmatan lil alamin dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun susunan redaksi Xposfile sebagai berikut.

Susunan Redaksi Media Online Xposfile		
No.	Bagian/ Bidang Media	Nama Sasaran
1.	Direktur	Sholahudin
2.	Penasihat Redaksi	S. A. Ghani Mahbub J.
3.	Pemimpin Redaksi/ Penanggungjawab	Kustiono Musri
4.	Dewan Redaksi	Kustiono Musri Oki Wahyu Saputra Cipto Budiono
5.	Reporter	Ribut Supriadi Nurholis Rifqi Rifotama Heru Hresnawanza Aji Sanjaya Qois Bahron Raiska Omarreza
6.	IT Programer & Design	Teguh.
7.	Publikasi & Media Sosial	Ribut Supriadi Rasi Wibowo Bahron Achmad Said

¹⁰ Dokumen Workshop "Pendampingan Peningkatan Kualitas Jurnalistik Media Pesantren" Sabtu, 13 November 2021, diakses dari link <https://www.youtube.com/watch?v=N0IV6CQ8K-w>

¹¹ <https://www.xposfile.com/redaksi-xposfile/>

8.	Marketing & Event Organizer	Yusron Hamdani D. Ardhi Nugraha
----	-----------------------------	------------------------------------

Sumber: Xposfile, 2021

Berdasarkan pelaksanaan Workshop Pengabdian Masyarakat pada Sabtu 13 November 2021 yang mendasarkan pada analisis berita Xposfile, telah dicapai target luaran, yakni: a) Tim Redaksi Xposfile memahami dan dapat menerapkan praktik jurnalistik yang sejalan dengan UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik; b) Tim Redaksi Xposfile menindaklanjuti hasil dari workshop tersebut dalam bentuk kegiatan penulisan berita yang berimbang (*cover both side*), menyajikan aktualitas, dan menunjukkan independensi dalam pemberitaan; c) Tim Redaksi Xposfile dapat menerapkan manajemen redaksinya secara profesional dengan membekali wartawannya dengan pengetahuan jurnalistik yang memadai, dan karyawan dapat bekerja sesuai dengan kemampuan perusahaan media pesantren tersebut; d) Tim Redaksi Xposfile menyajikan berita dan opini dengan proporsional sehingga menjadi media jurnalistik pesantren yang kredibel dan dapat menjadi alternatif informasi masyarakat luas yang menyehatkan dan memberikan pendidikan publik (*public literation*) melalui produk jurnalistiknya; e) Publikasi kegiatan pengabdian pada media komunikasi online, baik Xposfile maupun media lain sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember dalam berkontribusi keilmuan di masyarakat pesantren.

Karakteristik Media Online Xposfile Pesantren Ashri Jember

Keberadaan Media Online Xposfile tidak bisa dilepaskan dari pondok pesantren Ashri Talangsari Jember yang sudah banyak dikenal sebagai pesantren putri tertua di Jember. Beberapa media online yang mengupas mengenai pesantren yang berdiri sebelum Indonesia merdeka ini, juga tidak sulit diakses. Diantaranya situs <https://www.laduni.id> yang mengupas secara singkat mengenai pesantren yang berada di kawasan Jl. KH. Achmad Siddiq Talangsari Jember ini.

Dijelaskan melalui website itu, bahwa awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq

(embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murraby Pondok pesantren Islam As-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai H. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian bertambah terus.

Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi antara santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri . Pada tahun 1957 beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan, yang sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri.

Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah, disampaikan juga dibentuk kaderisasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar/guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil/lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar¹².

Sedangkan mengenai data profile media online yang menjadi sasaran kegiatan dapat ditelusuri secara online dengan mudah melalui situs resminya dalam <https://www.xposfile.com>¹³ yang memberikan gambaran visi besar kehadiran media tersebut. Dijelaskan dalam website tersebut, XposFile dibawah

¹² Selengkapnya mengenai profil Pondok Pesantren Ashri dapat ditelusuri melalui laman <https://www.laduni.id/post/read/65788/pesantren-islam-ashri-ash-shiddiqi-puteri-jember>

¹³ Selengkapnya dapat diakses melalui website resmi <https://www.xposfile.com/sekilas-xposfile/>

naungan PT. Ashria, sebuah media multi platform yang sengaja dirancang sebagai media penerus semangat perjuangan dan syi'ar almarhum KH. Abdul Chalim Shiddiq bin KH. Moh. Shiddiq Talangsari Jember, hadir bukan sekedar untuk memenuhi sahwat mayoritas publik yang haus akan informasi dan publikasi, tapi juga ingin berperan dalam edukasi.

Berdasarkan semangat ini, redaksi Xposfile menyajikan berita-berita yang lebih mengedepankan informasi tentang Politik Pemerintahan, Keagamaan, Pendidikan, Pariwisata, Sejarah Budaya, Peluang Usaha dan sebagainya. Kami sengaja tidak akan pernah menyajikan berita-berita yang terkait dengan pornografi, sadisme, kriminalitas maupun isu-isu yang tak jelas, karena kami hanya ingin menyuarakan kebenaran, menyajikan fakta dan data. Berita yang sesungguhnya, bukan sebuah rekayasa terlebih berita hoax. Salah satu tampilan berita adalah sebagai berikut.



Berdasarkan observasi dan studi dokumen terhadap produk komunikasi jurnalistik Xposfile, selain mengangkat laporan utama tentang Politik Pemerintahan dan Keagamaan, juga ada berita tentang Hobi dan Wisata. Redaksi Xposfile juga menyajikan informasi tentang potensi wisata kuliner, wisata alam,

dan wisata religi di berbagai daerah berikut sarana prasarannya. Ada juga berita tentang jejak sejarah Islam dari nara sumber terpercaya dari kalangan pesantren. Dari rubrik ini diharapkan para pembaca bisa dibawa ke sejarah masa silam, khususnya tentang perjuangan para wali, ulama dalam mengajarkan agama Islam sekaligus memahami peran beliau dalam upaya membangun dan menjaga keutuhan bangsa, keutuhan NKRI. Sehingga kita bisa makin memahami dan mencintai sejarah bangsa ini. Harapan tim redaksi Xposfile.com agar menjadikan kehadiran media online XposFile itu mampu memberikan inspirasi, informasi, edukasi, dan manfaat bagi para pembaca yang budiman.

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dialektika teoritis, dan analisis berita Xposfile yang dipilih berdasarkan isu penting yang ditampilkan redaksi, terdapat tiga hal penting yang dapat dijelaskan. *Pertama*, redaksi Xposfile belum sepenuhnya menerapkan menerapkan Undang-Undang Pers, Pedoman Media Siber, dan Kode Etik Jurnalistik pada pemberitaan media online Xposfile.com Pondok Pesantren Ashri. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan jurnalistik yang dimiliki oleh pengelola redaksi sehingga lebih mengandalkan pada sikap penasihat atau pengasuh pondok pesantren Ashri yang menekankan bahwa media harus menegakkan kebenaran dan melawan kedzaliman.

Visi ini menjadikan pengelola redaksi Xposfile lebih mengedepankan sumber informasi subyektif yang dipandang dapat menyuaran kebenaran menurut perspektif redaksi. Dalam hal ini, prinsip keberimbangan (cover both side) dalam pemberitaan tidak dipenuhi dan dapat mengakibatkan publik tidak memperoleh informasi yang utuh dari pihak lain yang diberitakan. Secara yuridis, model pemberitaan ini tidak memenuhi unsur dalam UU Pers maupun Kode Etik Jurnalistik yang meniscayakan keberimbangan dalam pemberitaan.

Kedua, perlunya memberikan edukasi pada proses pemberitaan yang sesuai dengan kaidah Undang-Undang Pers, Pedoman Media Siber, dan Kode Etik Jurnalistik pada media online Xposfile.com Pondok Pesantren Ashri. Hal ini masih memungkinkan karena produk media online sifatnya masih berkelanjutan sehingga pihak-pihak yang belum terkonfirmasi dalam pemberitaan itu masih bisa ditampilkan dalam bentuk angle news (sudut lain

pemberitaan). Hal ini bisa dimaklumi oleh pihak Xposfile sendiri karena alasan keterbatasan jurnalis atau wartawan yang dimiliki Xposfile.

Ketiga, penerapan manajemen redaksi media online Xposfile.com Pondok Pesantren Ashri Kabupaten Jember untuk meningkatkan kualitas pemberitaan bisa dilakukan melalui berbagai pelatihan jurnalistik secara berkelanjutan. Dalam hal ini, media online Xposfile perlu mendapatkan pendampingan jurnalistik secara berkelanjutan mengingat visi besar dari pendirinya yang akan terus menyuarakan kebenaran sebagai karakteristik media komunikasi pesantren. Selain itu, dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen redaksinya membutuhkan tenaga jurnalistik yang profesional sehingga dapat menghasilkan produk jurnalistik yang kredibel.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penelitian ini menyimpulkan tiga hal penting. *Pertama*, pemberitaan media pesantren Xposfile belum sepenuhnya menerapkan prinsip dalam Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Media Siber sehingga perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut. *Kedua*, awak redaksi media online Xposfile belum sepenuhnya memahami penerapan prinsip Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Media Siber karena memiliki keyakinan kebenaran berita ditentukan oleh sumber yang kredibel menurut perspektif subyektif redaksi. *Ketiga*, manajemen redaksi yang masih dominan dikendalikan oleh pemimpin redaksi perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut agar dapat mengelola redaksi Media Online Xposfile secara profesional.

Berdasarkan kesimpulan tersebut ada beberapa saran yang penting diperhatikan. *Pertama*, hendaknya tim redaksi Xposfile lebih meningkatkan profesionalisme media pesantren yang dikelola dengan menerapkan prinsip dalam Undang-undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Media Siber melalui berbagai pelatihan lanjutan. *Kedua*, awak redaksi media online Xposfile hendaknya dibekali dengan pengetahuan jurnalistik sehingga dapat menghasilkan berita yang kredibel, terutama keberimbangan dalam penyajian berita yang menyangkut pihak lain. *Ketiga*, pelaksanaan manajemen redaksi

hendaknya dikelola lebih profesional dengan terus menambah kebutuhan sumber daya media online Xposfile sehingga keberlangsungan hidup media dapat terjaga dengan baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2020. *Kepemimpinan Kyai dalam Membangun Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan fii Ta'limiddin Kota Palangkaraya*. Jember: Ringkasan Disertasi Program Doktor Pascasarjana IAIN Jember.
- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Denzim, Norman K., Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- <https://www.laduni.id/post/read/65788/pesantren-islam-ashri-ash-shiddiqi-puteri-jember>
- https://kominfo.go.id/content/detail/8636/media-online-abal-abal-bikin-gerah-pemerintah/0/sorotan_media
- https://dewanpers.or.id/assets/documents/uu/UU_Nomor_40_Tahun_1999.pdf
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/216311/hampir-79-media-massa-abal-abal>
- <https://www.xposfile.com/faida-diperiksa-tim-gabungan-kemendagri-pemprov-atas-dugaan-penyalah-gunaan-wewenang/>
- <https://www.xposfile.com/sekilas-xposfile/>
- Jannah, Siti Raudhatul. 2021. *Analisis Deskriptif Berita Xposfile*. Jember: Materi Analisis Pengabdian
- Kriyantono, Rachmat. 2015. *Public Relations, Issue & Crisis Management*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Miles, H.B, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. 2016. *Health and Therapeutic Communication: An Intercultural Perspective*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwatno. 2022. *Komunikasi di Era Covid-19*. Bandung: Bimedia.
- Syam, Nina W. 2013. *Model-model Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wazis, Kun. 2020. *Wacana Komunikasi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*. Jember: Jurnal S2 KPI IJIC Pascasarjana UIN KHAS Jember, Vol. 3, No. 1, Juli 2020. Diakses 03 Oktober 2022 melalui link <http://digilib.uinkhas.ac.id/2888/1/Publikasi%20Kun%20Wazis-IJIC%20Komunikasi%20Pesantren-2020.pdf>
- Musri, Kustiono. 2021. *Manajemen Redaksi Xposfile*. Jember: Pemaparan Workshop.
- Ridjal, KH. M.A. Syaiful. 2021. *Visi Media Pesantren Ashri*. Jember: Pemaparan Workshop
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012

